

**PENERAPAN MODEL PROBING-PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS
KELAS IV SDN 139/1 SUNGAI BULUH**

Oktavia Andriani¹, Eka Sastrawati², Hendra Budiono³

¹PGSD FKIP Universitas Jambi

²PGSD FKIP Universitas Jambi

³PGSD FKIP Universitas Jambi

¹oktaviaandriani871@gmail.com, ²ekasastrawati@unja.ac.id,

³hendra.budiono@unja.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of the Probing-Prompting learning model in improving the critical thinking skills of fourth grade students in learning Natural and Social Sciences (IPAS). The Probing-Prompting model is a method that is oriented towards exploring concepts through questions directed to students, which aims to stimulate their thinking power to be more analytical and reflective. The research method used in this study is classroom action research (PTK), which was carried out in two cycles with the research subjects of grade IV students of SDN 139/1 Sungai Buluh. The research data was collected through observation, interviews, and learning outcome tests to assess the development of students' critical thinking before and after the application of this learning model. The results showed that the application of the Probing-Prompting model can significantly improve students' critical thinking skills as shown through several indicators, including simple explanation, basic skill building, ability to conclude, and providing further explanation.

Keywords: probing-prompting, critical thinking, IPAS learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Probing-Prompting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Model Probing-Prompting merupakan salah satu metode yang berorientasi pada penggalian konsep melalui pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada siswa, yang bertujuan untuk menstimulasi daya pikir mereka agar lebih analitis dan reflektif. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 139/1 Sungai Buluh. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta tes hasil belajar untuk menilai perkembangan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Probing-Prompting secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang ditunjukkan melalui beberapa

indikator, antara lain penjelasan sederhana, pembangunan keterampilan dasar, kemampuan menyimpulkan, serta pemberian penjelasan lanjut.

Kata Kunci: probing-prompting, berpikir kritis, pembelajaran IPAS

A. Pendahuluan

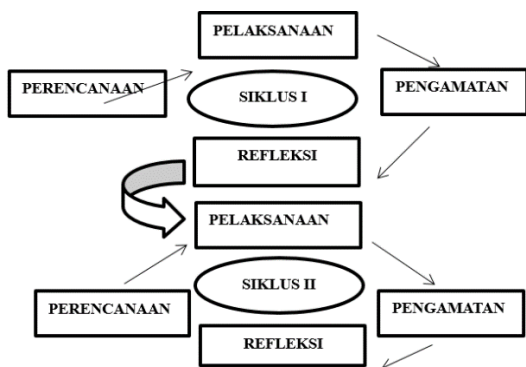
Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kritis siswa. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan reflektif, sehingga siswa dapat memahami serta mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berpikir kritis, terutama dalam menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan permasalahan nyata yang dihadapi. Salah satu penyebab utama dari kesulitan ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model Probing-Prompting merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Model ini menggunakan teknik bertanya yang mendalam,

sistematis, dan berurutan guna mendorong siswa berpikir secara aktif dan reflektif. Melalui model ini, siswa diajak untuk lebih aktif dalam memberikan jawaban, mengeksplorasi konsep, serta mengembangkan pola berpikir yang lebih logis dan analitis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model Probing-Prompting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 139/1 Sungai Buluh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 139/1 Sungai Buluh dengan jumlah peserta sebanyak 21 siswa.



Gambar 1 Prosedur Penelital Oleh peneliti 2024

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam setiap siklus, yang dianalisis melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Probing-Prompting memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pada siklus pertama, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam merespons pertanyaan guru secara sistematis. Mereka cenderung memberikan jawaban yang kurang mendalam dan belum sepenuhnya

memahami konsep yang sedang dipelajari. Namun, setelah pembelajaran berlangsung secara bertahap dengan penerapan model Probing-Prompting yang lebih intensif, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus kedua.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes yang dilakukan selama dua siklus, berikut adalah ringkasan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa:

Indikator Berpikir Kritis	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Penjelasan Sederhana	55%	80%
Membangun Keterampilan Dasar	50%	78%
Menyimpulkan	52%	85%
Penjelasan Lanjutan	48%	82%

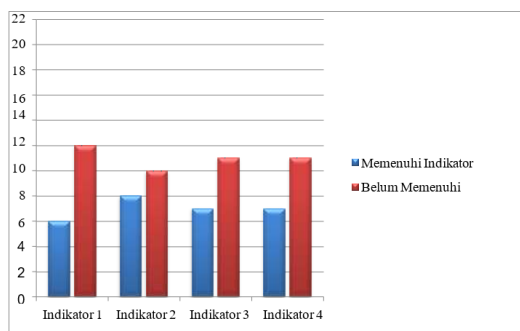
Tabel 1 Ringkasan peningkatan kemampuan siswa

Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan signifikan pada setiap indikator berpikir kritis setelah penerapan model Probing-Prompting. Pada siklus pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam

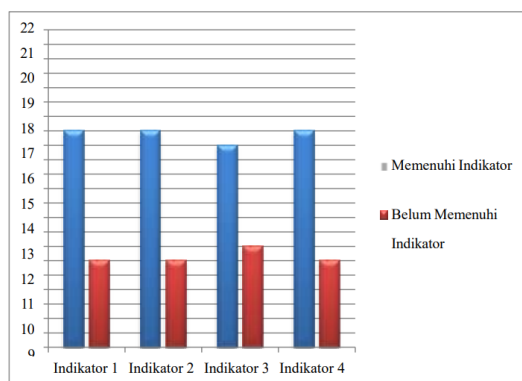
memahami konsep secara mendalam, namun setelah siklus kedua, terjadi peningkatan yang cukup tinggi dalam semua indikator berpikir kritis.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada siklus pertama, siswa masih kurang terbiasa dengan metode Probing-Prompting. Mereka cenderung pasif dan belum mampu menjawab pertanyaan dengan argumentasi yang kuat. Namun, pada siklus kedua, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan mampu menghubungkan konsep yang telah dipelajari dengan contoh nyata. Selain itu, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan juga meningkat, yang menunjukkan bahwa mereka mulai terbiasa berpikir secara analitis dan reflektif.

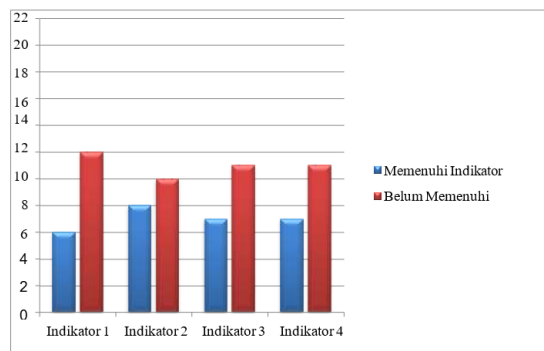
Berikut adalah diagram peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan siklus:



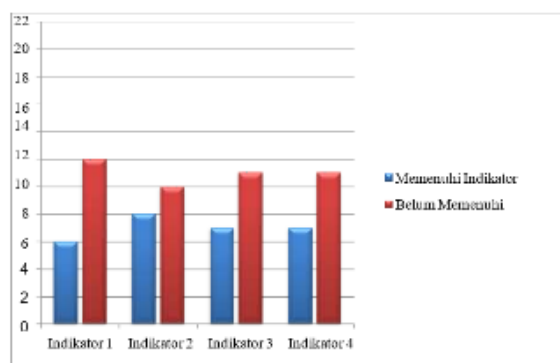
Gambar 2 Hasil Tindakan Siklus I
Pertemuan 1



Gambar 3 Hasil Tindakan Siklus I
Pertemuan 2



Gambar 4 Hasil Tindakan Siklus II
Pertemuan 1



Gambar 5 Hasil Tindakan Siklus II
Pertemuan 2

Diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat kenaikan yang cukup signifikan dalam setiap indikator

berpikir kritis setelah implementasi model Probing-Prompting.

Indikator keberhasilan yang diamati dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek utama, yaitu:

1. Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih terlibat dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan.
2. Peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
3. Peningkatan kemampuan berpikir analitis dan reflektif. Siswa dapat menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan situasi nyata, serta memberikan alasan yang logis terhadap jawaban mereka.
4. Guru dapat lebih memahami pola pikir siswa melalui pertanyaan yang diajukan. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif dalam mengembangkan

keterampilan berpikir kritis siswa.

Meskipun model ini terbukti efektif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satunya adalah waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional. Selain itu, guru juga harus memiliki keterampilan dalam merancang pertanyaan yang mampu menggali pemikiran siswa secara mendalam tanpa membuat mereka merasa tertekan atau kebingungan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Probing-Prompting terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir secara analitis, reflektif, serta logis dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengadopsi model ini dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pemahaman siswa serta

membangun keterampilan berpikir kritis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrialnti, M. N., & Marlinal, M. (2021). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi probing-prompting bagi anak berkesulitan belajar. *Jurnal Baiscedu*, 5(1), 272-275.
- Agustinal, N. S., Robalndi, B., Rosmianti, I., & Malulinal, Y. (2022). Analisis pedagogical content knowledge terhadap buku guru IPAS pada muatan IPAI sekolah dasar kurikulum merdeka. *Jurnal Baiscedu*, 5(2), 72-77.
- Ardianingtyas, I. R., Sunalndar, S., & Dwijalyanti, I. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(5), 401-405.
- Aluliah, L., Syaliful, S., & Syalmsurizal, S. (2020). Pengembangan modul digital pembelajaran Matematika berbasis pendekatan open ended untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 13-16.
- Dalrinaldi, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Prestasi Belajar IPA. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha), 10(2), 55-60.
- Harrahap, H. S., & Harrahap, N. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran guided inquiry dan modified free inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Kotabaru. *Bio-Lectural: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 119-121.
- Harsono, D. P., & Alsiyah, S. (2019). PjBL untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran PjBL dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*, 7(1), 120-125.

- Hudal, N., & Khotimalh, N. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Literasi Matematis Siswa. *Mathematical: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 299-301.
- Husnidar, H., & Halyati, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–70.
- Ibrahim, I., Zalinuri, A., Yunita, Y., Kurnianda, R., & Hidayati, H. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan: Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan. *El-Dalre: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 55–60.
- Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta analisis efektivitas model problem based learning dalam problem posing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670-675.
- Jalmito, B. (2021). Keefektifan pembelajaran dalam IPAS berbasis probing prompting untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. *PENDIPAI Journal of Science Education*, 5(3), 426-429.
- Khoerunnisal, P., & Alqwall, S. M. (2020). Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- King-Smith, E., Berritt, S., Bernier, L., Hou, X., Klug-McLeod, J. L., Mustakis, J., ... & Lee, A. A. (2024). Probing the chemical 'realtime' with high-throughput experimentation data. *Nature Chemistry*, 16(4), 633.
- Lubis, S. (2022). Penerapan model pembelajaran probing-prompting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada muatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas V SDN 017 Palandu Jalya, 7(1), 130-135.
- Meylovia, D., & Julianto. (2021). Inovasi Pembelajaran Ips

- Paldal Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatann. *Jurnall Pendidikann Islalm All-Affaln*, 4(1), 84–9.
- Pralyogal, Al., & Setyalningtyals, E. W. (2021). Keefektifaln model pembelajalraln problem baised lealrning daln problem solving terhdaldp kemalpualn berpikir kritis maltemaltikal siswal kelals V. *Jurnall Cendekial: Jurnall Pendidikann Maltemaltikal*, 5(3), 252.
- Prijalnto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peraln guru dallalm upalyal meningkalnkaln kealktifaln siswal dengaln meneralpkaln metode talnyal jalwalb paldal pembelajalraln online. *Scholalrial: Jurnall Pendidikann Daln Kebudyalalaln*, 11(3), 238.
- Qudsiyalh, L., Hermalnto, D., & Liesdialni, M. (2022). Probing-Prompting Pengalruh Model Probing-Prompting Terhdaldp Kemalpualn Berpikir Kreatif daln Kritis Siswal paldal Malteri Staltistikal. *Jurnall Cendekial: Jurnall Pendidikann Maltemaltikal*, 6(2), 118.
- Ralhmalnalni, E., Alrmaalnto, D., Syalfitri, E., & Umalmi, R. (2021). Ontologi, Epistemologi, Alksiologi Dallalm Pendidikann Kalralkter. *Journall of Science alnd Sociall Researlch*, 4(3), 307-309.
- Ralsmalni, U. E. E., Walhyuningsih, S., Jumialtmoko, J., Nurjalnalh, N. E., Algustinal, P., Widialstuti, Y. K. W., ... & Pralshalnti, N. Al. S. (2023). Pentingnyal guru penggerak balgi guru PAIUD dallalm eksistensi kurikulum merdekal. *Murhum: Jurnall Pendidikann Alnalk Usial Dini*, 4(1), 482-485.
- Salmural, Al. O. (2019). Kemalpualn berpikir kritis daln kreatif maltemaltis melallui pembelajalraln berbalsis malsallalh. *MES: Journall of Malthemaltics Education alnd Science*, 5(1), 20–2.
- Setialwaln, Al., Walrdhalni, I. S. K., & Nugroho, W. (2023). pengalruh model pembelajalraln probing-prompting terhdaldp keteralpialn berpikir kritis pesertal didik kelals iv sekolah dalsalr. *Jurnall Pendidikann DEWAINAIRAI: Medial Komunikalsi, Krealsi Daln*

Inovasi Ilmiah Pendidikan, 9(2),
72–8.

Walriyanti, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa kelas IV SD pada subtema keindahannya alam negeriku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(2), 1019.

Widyalstuti, I. N., & Wiryokusumo, I. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Dengan Model Dick and Calrey Dan Menggunakan Concept Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sman Negeri 1 Sampang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Education and Development*, 7(2), 175-178.

Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil kemampuan berpikir kritis siswa sman pada materi sumber-sumber energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 109.